

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat, baik dalam skala besar maupun skala kecil dan sektor industri juga memiliki peranan penting dalam sektor perekonomian. Dalam dunia bisnis, persaingan antar perusahaan merupakan hal yang wajar. Setiap perusahaan berusaha menawarkan produk mereka dengan keunggulan masing-masing. Selain bersaing dalam kualitas, mereka juga bersaing dalam masalah harga, karena hanya produk dengan kualitas terbaik dan harga paling murah, yang paling diminati dan dicari oleh konsumen.

Industri yang sering bermunculan mengakibatkan timbulnya suatu persaingan di antara industri sejenis. Dalam menghadapi persaingan usaha yang cukup ketat, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan kompetitor dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tujuan utama sebuah perusahaan pada umumnya memperoleh laba yang optimal. Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan melakukan berbagai cara dengan menaikkan harga jual dan menekan biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendalikan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat

menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Informasi penentuan biaya produk sering menjadi dasar dalam memperkirakan biaya-biaya yang akan datang yang biasanya dituangkan dalam sebuah anggaran, dimana anggaran tersebut digunakan sebagai alat perencanaan dalam pemakaian sumber-sumber daya yang efektif. Dalam menentukan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis tersebut harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. Apabila biaya operasi terlalu tinggi dan harus dipangkas, maka biaya produk dapat dipecah ke dalam beberapa bagian, guna menentukan biaya-biaya yang dapat ditekan.

Permasalahan yang muncul dalam perusahaan dalam mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP)

yang tepat. Penentuan HPP menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang sangat penting karena dapat menentukan pendapatan perusahaan yang berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut juga sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2007). Untuk menentukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat sehingga harga pokok akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan pokok jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Pembebanan biaya pada objek biaya bertujuan untuk mengukur dan membebankan seakurat mungkin biaya sumber daya yang digunakan oleh objek biaya. Pembebanan biaya pada obyek biaya bertujuan untuk mengukur dan membebankan seakurat mungkin biaya sumber daya yang digunakan oleh objek biaya. Pada dasarnya dalam keadaan normal, harga jual, produk atau jasa harus dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Kenyataannya, penetapan harga jual yang ideal terkadang sulit dilakukan, nilai kurs dan mata uang yang belum stabil, kenaikan harga minyak dunia, serta kenaikan tarif dasar listrik yang akhir-akhir ini kembali marak terdengar menyulitkan perusahaan dalam

menetapkan perencanaan laba serta harga jual yang sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin (Sukiman, 2011). Sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk lain dipasaran. Untuk menentukan harga jual yang tepat, perusahaan dapat menganalisis HPP dengan metode yang tepat dalam perhitungannya. Perhitungan HPP mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyajian informasi dan sistematis.

CV. Champion merupakan salah satu usaha yang berlokasi di jalan tembalang raya 15A, Semarang, Jawa Tengah. Usaha ini bergerak di bidang manufaktur dengan

menghasilkan berbagai produk berupa seragam sekolah, seragam kantor, jaket, kaos, dan kemeja.

Perusahaan ini dalam menentukan harga pokok produksi konveksi hanya memasukkan biaya secara global dan belum membebankan biaya overhead pabrik. Dalam membebankan biaya bahan baku, konveksi ini menggunakan kuantitas bahan baku yang digunakan dikalikan dengan harga perolehan bahan baku tersebut. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja ditentukan dengan cara menghitung jumlah per potong yang dihasilkan masing-masing karyawan. Biaya *overhead* yang dikeluarkan antara lain biaya depresiasi mesin jahit, biaya listrik dan berbagai bahan penolong lain untuk menghasilkan sebuah produk. Namun semua biaya *overhead* belum dibebankan kedalam produk yang dihasilkan. Akibatnya perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pemilik usaha belum tepat. Oleh karena itu, perhitungan kembali harga pokok produksi diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha tersebut agar memperoleh harga jual yang akurat dan tidak menimbulkan kerugian.

Dalam menentukan harga jual perusahaan tidak menggunakan metode tertentu, perusahaan masih menggunakan cara hitung yang bersifat tradisional. Harga jual sangat berkaitan dengan kualitas produk, apabila harga jual ditetapkan oleh perusahaan tinggi, maka kualitas produk yang dihasilkan harus lebih baik, karena dengan kualitas yang baik akan mengakibatkan peningkatan omset penjualan. Dengan meningkatkan omset penjualan, maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat, diharapkan perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Penelitian mengenai harga pokok produksi telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang akurat.

Menurut penelitian Batubara, Helmina (2013) harga pokok produksi dengan menggunakan *full costing* lebih rendah karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan biaya *overhead* pada metode *full costing*. Sedangkan menurut H Samsul, Nienik (2013) harga pokok produksi untuk menentukan harga jual metode *full costing* lebih tinggi daripada menggunakan metode *variabel costing* karena metode *full costing* memasukkan semua akun biaya. Akan tetapi hasil penelitian Pricilia (2014) Perusahaan menetapkan harga jual dengan menghitung akuntansi biaya lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Rahmi Lasena, Sitty (2013) menghitung HPP perusahaan membebaskan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi. Sedangkan Macpal, Bellinda (2014) menghitung harga pokok penjualan belum efektif dikarenakan menghitung biaya listrik dan biaya pemasaran ke dalam harga pokok produksi.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa analisis perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan adalah penting karena perusahaan masih menggunakan perhitungan yang sederhana, perusahaan tidak menghitung biaya-biaya produksi secara keseluruhan, harga jual yang terlalu rendah. Persamaan peneliti sekarang yaitu

mengangkat topik tentang perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produksi. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti dan tahun penelitian.

Hal ini perlu dilakukan agar tidak mengalami kerugian baik dari sisi persaingan maupun kemungkinan kerugian karena harga jual yang ditetapkan tidak mampu menutupi biaya produksinya. Mengingat pentingnya peranan harga pokok produksi dalam kegiatan bisnis, maka penentuan harga pokok produksi harus dilakukan secara cermat, karena jika tidak, hal ini akan berpengaruh pada bahan baku kain dan jumlah laba yang akan diperoleh.

Penelitian ini adalah replika dari jurnal Macpal (2014) dengan persamaan peneliti sekarang yaitu mengangkat topik tentang perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produksi. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti dan tahun penelitian. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian kembali. Atas dasar hal ini maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK KONVEKSI PADA CV. CHAMPION SEMARANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi konveksi pada CV.Champion?

2. Apakah penentuan harga jual produk konveksi sudah sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi konveksi pada CV. Champion.
2. Untuk mengetahui apakah dalam menetapkan harga jual produk konveksi sudah sesuai dengan akuntansi biaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dalam hubungan dengan evaluasi penentu harga pokok produksi dan akuntansi yang ada didalam lapangan kerja dan cara pengambilan modal yang berbeda dengan keadaan yang ada dilapangan atau sesungguhnya.

2. Bagi pembaca,

Penelitian ini merupakan tambahan wawasan pengetahuan dan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

### 3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan pemilik dalam menentukan harga pokok produksi.